

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK yang semakin pesat, tentunya memberikan konsekuensi bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dengan demikian, pendidikan dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang ada serta mampu bersaing.

Salah satu potensi yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa demi mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.72.

kemampuan dalam mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa dari pernyataan atau informasi yang dibaca dan didengar. Kemampuan berpikir kritis lebih menenankan kepada pembelajaran yang bermakna, karena siswa dituntut untuk belajar mandiri dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga kemampuan berpikir kritis ini perlu dilatih dan dikembangkan pada siswa.

Saat ini banyak yang menganggap bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan di Sekolah Menengah Atas bukan sejak usia dini. Menanakan kemampuan berpikir kritis memang tidak semudah yang dibayangkan dan memerlukan waktu yang cukup lama. Kemampuan berpikir kritis seharusnya tidak hanya dilatih dan dkembangkan ketika siswa masuk ke dunia sekolah formal tetapi harus dilatih dan dikembangkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih dekat dengan siswa.

Peran seorang guru di sekolah juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pengamatan saat ini masih banyak guru yang kurang memperhatikan dan kurang mengutamakan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal. Di Sekolah Dasar siswa mulai menerima pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Siswa akan mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi didalam

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang dipelajari di Sekolah Dasar.

Di Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang alam semesta beserta isinya serta menyiapkan siswa untuk dapat menguasai dan mengikuti perkembangan IPTEK saat ini, terlebih lagi dimasa yang akan datang.

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih melalui mata pelajaran IPA, dimana kemampuan berpikir kritis ini merupakan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran IPA yaitu aktivitas yang nyata dan siswa dilibatkan dalam proses belajar yang aktif. Dengan proses pembelajaran yang aktif kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan apabila dilaksanakan dengan tepat oleh guru. Selain itu, kegiatan bertanya jawab siswa dapat dilatih untuk mengemukakan pendapat atau gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik, santun dan benar. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan proses berpikir tersebut diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang.

Melihat situasi dan kondisi pembelajaran yang masih menggunakan pembelajaran berbasis ceramah, kemampuan berpikir siswa masih sangat jauh dari kata optimal. Dari beberapa kasus di lapangan, masih banyak guru yang mengajar masih berpedoman pada buku-buku dan kurang memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar

siswa. Ketika diberikan tugas atau latihan, siswa kebanyakan menjawab hanya bergantung kepada buku paket hal ini diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dengan bahasa yang santun dan benar berdasarkan hasil pemikiran sendiri masih kurang terlatih.

Kemampuan berpikir kritis saat ini masih kurang dilatih dalam pembelajaran IPA, maka dibutuhkan pendekatan yang mampu membuat siswa merasa tertantang berpikir dan mencari tahu masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan mampu mencari jawaban sendiri atas masalah yang dipelajari.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA dan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Ada banyak model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE). Kata POE merupakan kepanjangan dari *Predict, Observe, Explain*. Model pembelajaran ini memiliki tiga tahap dalam aktivitas belajarnya yaitu memprediksi, melakukan observasi, dan memberikan penjelasan.

Pembelajaran IPA sangat efektif apabila menggunakan model pembelajaran POE karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep materi dengan ikut terlibat dalam aktivitas pembelajarannya secara langsung. Sehingga siswa dapat membuktikan

konsep dengan memprediksi berbagai peristiwa, melakukan pengamatan melalui percobaan, dan menghubungkan prediksi dan hasil pengamatannya serta menjelaskan peristiwa yang terjadi. Menggunakan model pembelajaran POE diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dari hal-hal yang telah dikemukakan diatas mengenai kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V SD di kelurahan Sepanjang Jaya, Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran apa yang tepat digunakan guru dalam menyajikan pelajaran IPA?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) dalam pembelajaran IPA?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Pengaruh Model Pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V.”

Pada penelitian ini, akan membahas sejauh mana Model Pembelajaran POE dapat dilaksanakan sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran POE terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang akan bermanfaat untuk mengaktifkan dan mengkreafikkan siswa dalam proses

pembelajaran tentang pengaruh model pembelajaran POE (*predict-observe-explain*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada mata pelajaran IPA dan dapat berguna dalam memperkaya pemikiran tentang model pembelajaran POE dalam pembelajaran IPA di SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa serta lebih memahami tentang model pembelajaran POE dan model pembelajaran POE dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan model pembelajaran POE ini dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Kepala Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kurikulum dan penggunaan model pembelajaran POE di sekolah dasar. Serta sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengambil kebijakan model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

d. Bagi Jurusan PGSD

Diharapkan dapat menjadi informasi serta dapat menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD mengenai permasalahan pembelajaran IPA di SD.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan setelah melaksanakan penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat menerapkannya di SD.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk diteliti secara lebih mendalam agar model pembelajaran POE dapat membuat siswa merasa nyaman dan senang berada didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung